



**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, AKTIVITAS SEKS,
KONTRASEPSI VAGINAL DOUCHING DENGAN
INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA PSK DI PSKW
MELYA JAYA PASAR BEOG JAKARTA TIMUR
TAHUN 2011**

TESIS

Oleh :

ROYANI CHAIRIYAN

NPM:20.10.090.044

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU
KESEHATAN MASYARAKAT**



**HUBUNGAN antara karakteristik, aktivitas seks,
kontaminasi, dan vaginal douching dengan
infeksi saluran seksual pada PSK di PSKW
Mulya Raya Pasar Rebo Jakarta Timur
tahun 2011**

TESIS

OLEH :

ROYANI CHAIRIYAH

-NPM:20.10.000.044

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU
KESEHATAN REPRODUKSI
JAKARTA
2012**

**PROGRAM PASCA SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
KESEHATAN REPRODUKSI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDONESIA MAJU**

**TESIS, 31 JANUARI 2012
ROYANI CHAIRIYAH
NPM : 20.10.000.044**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, HUBUNGAN KARAKTERISTIK,
AKTIVITAS SEKS, KONTRASEPSI, VAGINAL DOUCHING DENGAN
INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA PSK DI PSKW MULYA JAYA
PASAR REBO JAKARTA TAHUN 2011**

xiv + 91 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 2 lampiran + 90 halaman

ABSTRAK

Di Indonesia, infeksi menular seksual yang paling banyak ditemukan adalah syphilis dan gonorrhea. Prevalensi infeksi menular seksual di Indonesia sangat tinggi ditemukan di 4 Kota yaitu Bandung, Surabaya, Jakarta dan Medan. Peningkatan penyakit ini terbukti sejak tahun 2003 meningkat 15,4% sedangkan pada tahun 2004 terus menunjukkan peningkatan menjadi 18,9%, sementara pada tahun 2005 meningkat menjadi 22,1%. Kecenderungan kian meningkatnya penyebaran penyakit ini disebabkan perilaku seksual yang berganti-ganti pasangan, adanya hubungan seksual pranikah dan diluar nikah yang cukup tinggi. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, aktivitas seks, vaginal doching, kontrasepsi terhadap kejadian IMS pada PSK di PSKW Mulya Jaya Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2011. Desain yang digunakan survey, bersifat deskriptif dan desain penelitian crosssectional pada 52 PSK. Analisis data dengan Chi Square dan regresi logistik berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel-variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan penyakit IMS adalah umur (P value = 0,036), pendidikan (P value = 0,025) dan penggunaan kontrasepsi (P value = 0,043). Kesimpulan bahwa dari 17 wanita pekerja seks yang terkena IMS hampir semuanya berupa syphilis, gonorrhea dan chlamydia. Variabel umur, pendidikan dan penggunaan kontrasepsi berhubungan terhadap kejadian IMS pada wanita pekerja seks. Saran diharapkan ke depannya akan masuk mata ajaran mengenai interaksi sosial, pengembangan kelompok, dukungan sosial dan konseling dengan metode studi lapangan terhadap berbagai macam kelompok-kelompok yang ada di masyarakat untuk pembelajaran bagi para mahasiswa/i.

Kata Kunci : Wanita Pekerja Seks dan Kejadian IMS
Kepustakaan : 18 (1999-2011)